

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan perkembangan DJL antara individu orangan remaja jantan menunjukkan pola dispersi dengan peningkatan DJL setiap tahun sementara remaja betina menunjukkan pola filopatri dengan aktivitas yang tetap terpusat di area inti.
2. Terdapat hubungan antara jarak jelajah harian orangan remaja saat berinteraksi dengan kerabat dan non-kerabat baik pada individu jantan maupun betina.
3. Faktor fluktuasi ketersediaan buah (FAI) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap jarak jelajah harian remaja jantan, sedangkan remaja betina tidak signifikan.
4. Terdapat perbedaan pergerakan pola jelajah pada individu remaja jantan (area utara dan selatan) dan remaja betina (area barat dan timur).
5. Tingkat tumpang tindih daerah jelajah individu remaja betina (29,79% - 87,64%) dengan individu kerabat lebih tinggi dibandingkan dengan remaja jantan (41,40% - 68,43%).
6. Pola pemanfaatan ruang menunjukkan bahwa individu remaja baik jantan maupun betina memperluas daerah jelajah disaat kelimpahan pohon pakan rendah hingga sedang.

B. Saran.

1. Penelitian lebih lanjut terhadap individu remaja yang sama hingga dewasa guna mengetahui strategi penyebaran pada individu jantan dan pembentukan daerah jelajah inti pada individu betina.
2. Restorasi habitat Orangan disarankan untuk menanam pohon berbuah dalam jumlah banyak dengan keanekaragaman jenis yang tinggi. Upaya ini dapat mendukung ketersediaan sumber pakan alami untuk Orangan yang dilepasliarkan, sehingga individu mampu beradaptasi lebih baik di habitat barunya. Selain itu, penanaman berbagai jenis pohon pakan juga berkontribusi terhadap konservasi dan pemulihan habitat Orangan.